



Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling

Sri Bintang Anshar Alim Thorifah¹, Budiyanto², Eko Darminto³

¹²³ Program Studi Bimbingan dan konseling, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: sri.18001@mhs.unesa.ac.id

Artikel info

Article history:

Received: May-2020

Revised: May-2020

Accepted: August-2020

Publish: September-2020

DOI:

doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.473

Abstract. The research aims to determine the role of counselors in increasing students' academic achievement motivation through guidance and counseling services. The problem in this study is that students have low achievement motivation. Problems can be prevented by the role of the counselor through guidance and counseling services in schools. The research method used is literature study. The literature study was carried out because the research was in the co-19 pandemic period and this research had to be resolved. Data analysis uses analytical methods through books and articles. The results showed that the role of counselors is very important in increasing students' academic achievement motivation through guidance and counseling services, such as informative services, individual counseling services, guidance in class and outside the classroom, and group guidance.

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran konselor dalam meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa memiliki motivasi berprestasi rendah. Permasalahan dapat dicegah dengan peran konselor melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan karena penelitian sedang dalam masa pandemi covid-19 dan sehubungan harus terselesaikan penelitian ini. Analisis data menggunakan metode analisis melalui buku dan artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran konselor sangat penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, seperti layanan informatif, layanan konseling perorangan, bimbingan di kelas maupun di luar kelas, dan bimbingan kelompok.

Keywords:

*The role of counselor;
Achievement Motivation;
Guidance and Counseling Service.*

Corresponden author:

Sri Bintang Anshar Alim Thorifah

Jalan: Lidah Wetan, Surabaya

Email: bintang.anshar@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Prestasi akademik merupakan hasil belajar yang memperlihatkan tolak ukur peserta didik untuk mendapatkan tujuan belajar mengajar yang menjadi perhatian di sekolah (Yadava dkk dalam Kumar & Sangeetha, 2019). Prestasi akademik menjadi kebutuhan siswa sebagai indikator keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah (Haq dalam Sa'adah & Ariati, 2018). Prestasi akademik menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menempuh tujuan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dari sekolah dan sesuai dari hasil belajar atau akademik siswa (Coyle & Pillow dalam Giofre dkk, 2017). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, namun lebih diutamakan pada faktor yang bersifat psikologis seperti motivasi berprestasi siswa (Weber dkk, 2013).

Beberapa studi kajian penelitian secara khusus yang mengkaji tentang motivasi berprestasi dengan prestasi akademik memiliki korelasi yang positif (Nurmaizar, 2017; Arvyaty dkk, 2016; Anita & Wahyudin, 2018; Dewi dkk, 2019; Kumar & Varma, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh McClelland (1987) tentang motivasi berprestasi terhadap tiga *group*, yaitu: (a) *Group A*: menyelesaikan tugas dengan suasana senang dan memperoleh pengakuan, hasilnya siswa yang termotivasi tinggi dapat mencapai yang lebih tinggi dari siswa yang termotivasi rendah; (b) *Group B*: menyelesaikan tugas dengan hambatan untuk membuktikan kecerdasan maka termotivasi sebagai kebutuhan untuk berprestasi, hasilnya kedua siswa yang termotivasi tinggi dan rendah; (c) *Group C*: menyelesaikan tugas dengan diberikan rangking lima terbaik yang dapat menyelesaikan terlebih dahulu dapat meninggalkan ruang kelas maka termotivasi untuk istirahat sehingga dalam menyelesaikan tugas tergesa-gesa agar cepat selesai, hasilnya antara *group* yang termotivasi tinggi dan rendah akan lebih tinggi yang termotivasi rendah.

Permasalahan yang ditemukan di SMP "X" di Surabaya berdasarkan studi pendahuluan terhadap guru Bimbingan Konseling (BK), ada beberapa siswa yang

memiliki motivasi berprestasi rendah. Menurut argumen dari guru BK, ada beberapa siswa yang menyelesaikan tugas tidak tepat pada waktunya, siswa yang tidak optimis saat menyelesaikan tugas yang sulit, ada siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar, dan ada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran guru. Permasalahan tersebut dapat dicegah dengan perlunya perhatian dan peran dari konselor atau guru BK di sekolah.

Peran konselor atau guru BK sangat penting untuk memberikan solusi dalam permasalahan yang sedang dihadapi siswa, khususnya untuk meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa. Konselor berperan untuk menjalankan program BK untuk siswa di sekolah. Siswa yang memperoleh layanan BK akan mendapatkan motivasi berprestasi akademik yang tinggi daripada yang tidak memperoleh layanan BK (Modo dalam Kurniawati dkk, 2016).

Setiap siswa harus memperoleh kebutuhan untuk berprestasi akademik di sekolah. Setiap siswa terdapat kebutuhan untuk berprestasi. Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) dapat disebut sebagai motivasi berprestasi (McClelland, 1987). Siswa yang termotivasi berprestasi tinggi akan berusaha dalam menggapai prestasi akademik yang tinggi. Siswa dapat tekun belajar dan mengerjakan tugas sekolah yang dari guru (Santrock dalam Haryani, 2014).

Manchak (dalam Sarangi, 2015) mendefinisikan motivasi berprestasi adalah harapan dan usaha dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas sebagai pencapaian prestasi akademik di sekolah. Motivasi berprestasi menurut McClelland (1987) adalah upaya dari siswa untuk menempuh tujuan agar berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ketentuan hasil yang diunggulkan (*standard of excellent*).

Schunk dkk (2012) siswa yang termotivasi berprestasi akademik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a) *Choice* yaitu siswa berperan dalam tugas akademik daripada tugas non-akademik, misalnya menyelesaikan tugas sekolah lebih baik daripada melakukan aktivitas olahraga; (b) *Persistence* yaitu siswa tekun dalam menyelesaikan tugas ketika menemukan hambatan; (c) *Effort* yaitu tindakan yang melibatkan siswa untuk

berusaha misalnya diskusi dengan teman kelas dan guru.

Konselor atau guru BK di sekolah adalah seseorang yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam melaksanakan layanan BK di sekolah untuk perkembangan kepribadian dan kemampuan siswa (Mulyadi & Ramayulis, 2016). Konselor memiliki tugas di sekolah dalam melaksanakan layanan BK dan pembimbing untuk 150 siswa di sekolah (Luddin, 2009).

Konselor dan guru mata pelajaran menjalin kerjasama dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan dengan kebutuhan siswa. Menurut Prayitno (2008) adapun layanan BK yang dapat dilaksanakan secara rutin dan terjadwal untuk meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa, adalah sebagai berikut: (a) Layanan informasi, diberikan untuk siswa terkait wawasan, pengetahuan, pemahaman, nilai, dan sikap mengenai banyak hal. Informasi tentang pribadi sukses yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi berprestasi. (b) Layanan penguasaan konten, diberikan untuk siswa terkait wawasan, pengetahuan, dan pemahaman nilai, sikap, dan keterampilan mengenai banyak hal. Penguasaan tentang pribadi sukses yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi. (c) Layanan bimbingan kelompok, diberikan untuk siswa sebagai dorongan perkembangan pikiran, perasaan, sikap, tindakan dan tanggung jawab siswa di sekolah. Topik yang diberikan tentang perkembangan motivasi berprestasi. (d) Layanan konseling individu, diberikan untuk siswa yang memerlukan perhatian khusus untuk meringankan permasalahannya, meningkatkan kemampuan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui peran konselor dalam meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa melalui pelaksanaan layanan BK. (2) Untuk merekomendasikan pentingnya peran konselor dalam meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa melalui layanan BK di sekolah.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan atau penelitian

pustaka (*library research*). Untuk mengetahui bagaimana peran konselor dalam meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa digunakan pendekatan penelitian pustaka. Pendekatan penelitian pustaka dilakukan karena penelitian sedang dalam masa *lockdown* pandemi *covid-19*, sehubungan ini harus terselesaikan penelitian ini. Selain itu topik artikel tentang peran konselor dalam meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa sudah banyak penelitian yang dilakukan diberbagai tempat oleh para ahli maupun praktisi.

Penelitian ini dilakukan di rumah dengan mengakses internet sebagai data penelitian. Sumber data didapatkan dari buku, jurnal, dan artikel terkait tentang topik dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara dokumentasi, yaitu mencari data tentang peran konselor dalam meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa dikaji melalui verifikasi 5 artikel yang membahas topik atau variabel yang sama. Hasil analisis selanjutnya dianalisis unsur substansi, sumber data, lokasi, lingkup area kajian, dan tahun penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), melalui buku, jurnal, dan artikel. Prosedur analisis isi adalah sebagai berikut: (1) Peneliti menetapkan tujuan khusus yang ingin dicapai, (2) Mendefinisikan istilah-istilah yang penting secara jelas, (3) Memfokuskan bagian yang akan diteliti, (4) Mencari data yang relevan, (5) Menyusun hubungan konseptual untuk menjelaskan sebuah data yang terkait dengan tujuan, (6) Menyimpulkan pengkodean kategori. Untuk memperhatikan proses pengkajian secara cermat dan menyelesaikan kesalahan karena kekurangan dari penulis studi kepustakaan, maka dilakukan pemeriksaan antar pustaka dan pendapat dari pembimbing. Laporan penelitian disusun dengan mudah sehingga pembaca dapat mengetahui topik penelitian yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dari lima artikel yang membahas topik artikel tentang peran konselor dalam meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa melalui layanan

bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Dari Beberapa Artikel Sebagai Sumber Data

No.	Judul, Peneliti, & Tahun	Sumber Data & Kegiatan Penelitian	Tujuan & Hasil Penelitian
1	Peran Guru BK/ Konselor dan Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah. Mega Mulya Sari, Taufik, & Yusri (2016).	Subyek penelitian terdiri dari 30 orang guru BK dan 80 guru mata pelajaran SMAN se-kota Padang. Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup model skala <i>Likert</i> dengan 5 alternatif pilihan jawaban. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase	Hasil penelitian: (1) peran guru BK tergolong baik melalui layanan informasi yaitu 84,4%; (2) peran guru BK tergolong cukup baik melalui layanan konseling perorangan yaitu 79,3%; (3) peran guru mata pelajaran tergolong baik melalui kegiatan bimbingan di kelas yaitu 87,7%; (4) peran guru mata pelajaran tergolong cukup baik melalui kegiatan bimbingan di luar kelas yaitu 80,77%. Kesimpulan: peran guru BK dan guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki hasil belajar rendah sudah terlaksana dengan baik.
2	Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Muhammad Buchori Ibrahim, Ira Suryani, & Indayana Febriani Tanjung (2019).	Subyek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan siswa MAN Batu Bara. Guru BK dan siswa sebagai sumber data primer, sedangkan kepala sekolah dan wali kelas sebagai sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, angket. Data dianalisis menggunakan analisis data Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian, dan kesimpulan/verifikasi.	Peran guru BK di MAN Batu Bara sudah cukup baik dan ada jadwal khusus serta program BK yang tersusun. Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan smartphone melalui layanan bimbingan kelompok di ruang BK dan layanan ini sesuai program BK dari catatan dari guru BK, laporan wali kelas, dan siswa. Kesulitan guru BK saat ini tidak mendapatkan jam utama di kelas sehingga tidak dapat diterapkan dengan klasikal.
3	Upaya Guru BK Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Awaluddin (2016).	Subyek penelitian terdiri dari 1 guru BK dan 30 siswa SMPN 2 Pangkalan Kuras. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara dan angket. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase, disimpulkan sebagai hasil penelitian.	Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap 30 siswa dengan 12 pertanyaan dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah SS (Sangat Sering), oleh karena itu peran guru BK dalam memotivasi belajar siswa di SMPN 2 Pangkalan Kuras secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup baik.
4	Peran Guru BK Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMPN 15 Yogyakarta. Amani (2018).	Subyek penelitian terdiri dari guru BK di SMPN 15 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data secara deskriptif menggunakan reduksi data,	Hasil penelitian: peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan BK dengan: (1) memberikan pemahaman arti pentingnya belajar dan tugas, (2) meningkatkan atribusi yang dimiliki siswa, (3) mengembangkan tujuan belajar dan efikasi diri, (4) memberikan

		penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	informasi cara belajar yang efektif, (5) membantu siswa mengorganisasi materi pelajaran dan cara menghadapi ujian dengan memberikan tips serta cara menyusun jadwal belajar.
5	Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Menghadapi Ujian Nasional Kelas XI (Studi Kasus di SMAN 2 Kota Tegal). Sesya Diaz Mumpuni (2018).	Subyek penelitian adalah guru BK di SMAN 2 kota Tegal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu triangulasi.	Hasil penelitian: guru BK sangat berperan penting dalam memberikan layanan kepada peserta didik dengan cara memberikan motivasi peserta didik. Peran guru BK dalam memotivasi yaitu dengan menunjukkan kepada peserta didik hal-hal yang harus ditinggalkan dan melakukan hal-hal yang benar serta sebagai motivator.

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa ada beberapa penelitian yang membahas pentingnya seorang konselor dalam berperan meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa. Peran Konselor memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa tergolong cukup baik dengan strategi dan caranya masing-masing sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik di sekolahnya. Adapun layanan yang digunakan seperti layanan informatif, layanan konseling perorangan, layanan, bimbingan di dalam kelas maupun di luar kelas, dan bimbingan kelompok.

Pembahasan

Pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan motivasi peserta didik melalui tugas-tugas sekolah, peran konselor/ guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah dilakukan dengan baik. Menurut pendapat Lahmuddin (2011) konselor berperan untuk memotivasi siswa agar siswa mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan mudah. Menurut Santrock (dalam Haryani, 2014) Siswa yang termotivasi berprestasi tinggi akan berusaha dalam menggapai prestasi akademik yang tinggi. Siswa dapat tekun belajar dan mengerjakan tugas sekolah yang dari guru dengan baik dan tepat.

Peran konselor atau guru BK untuk memberikan informasi tentang proses belajar mengajar di sekolah sudah dilakukan dengan baik. Menurut pendapat Prayitno (2008) layanan informasi diberikan untuk siswa terkait wawasan, pengetahuan, pemahaman,

nilai, dan sikap mengenai banyak hal. Informasi tentang pribadi sukses yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi berprestasi.

Peran konselor atau guru BK untuk memberikan motivasi siswa melalui layanan konseling perorangan dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan eksterinsik sudah dilakukan dengan cukup baik. Sesuai dengan pendapat McClelland (1987), indikator-indikator dalam motivasi berprestasi siswa yaitu tanggung jawab, dapat mengetahui resiko, menerima umpan balik, dan memperhatikan waktu penyelesaian. Hal ini berarti layanan konseling perorangan yang dilakukan konselor atau guru BK membuat siswa dapat meningkatkan motivasi berprestasi akademik secara intrinstik.

Peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan bimbingan di dalam kelas sesuai dengan penciptaan kondisi belajar sudah dilakukan dengan baik. Menurut pendapat McClelland (1987) kondisi tempat proses belajar siswa mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Jika kondisi kelas menyenangkan maka akan menumbuhkan motivasi berprestasi peserta didik. Peran guru dalam proses belajar dibutuhkan siswa agar memperoleh prestasi akademik yang baik.

Peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi peserta didik melalui kegiatan bimbingan di luar kelas dalam pemberian tugas-tugas sekolah (PR) sudah terlaksana dengan baik. Menurut pendapat Schunk (2012) siswa yang memiliki motivasi

berprestasi akademik berperan dalam tugas akademik daripada tugas non-akademik, misalnya menyelesaikan tugas sekolah lebih baik daripada melakukan aktivitas olahraga.

Upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa dilakukan dengan layanan bimbingan kelompok di ruang BK dan layanan ini dilaksanakan sesuai dengan program BK dari catatan guru BK, laporan wali kelas, dan kesediaan siswa secara mandiri. Hal tersebut sesuai pendapat Prayitno (2008) layanan bimbingan kelompok diberikan untuk siswa sebagai dorongan perkembangan pikiran, perasaan, sikap, tindakan dan tanggung jawab siswa di sekolah dengan diberikan topik tentang perkembangan motivasi berprestasi.

Pemberian layanan informasi dalam penyampaian tujuan yang disampaikan guru BK untuk mendorong siswa agar mencapai kebutuhan siswa. Sesuai dengan pendapat McClelland (1987) Setiap siswa memperoleh kebutuhan untuk berprestasi akademik di sekolah. Setiap siswa terdapat kebutuhan untuk berprestasi. Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) dapat disebut sebagai motivasi berprestasi.

Penyampaian tujuan belajar yang disampaikan guru BK agar peserta didik menjadi terdorong untuk mencapai tujuan dalam belajar. Menurut Asnawi (dalam Retnowati, 2016) siswa yang termotivasi berprestasi selalu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Guru memberikan tugas dengan tujuan agar siswa dapat belajar.

Guru BK berperan dalam pemberian layanan informasi bagi siswa dengan baik. Menurut Prayitno (2008) layanan informasi diberikan untuk siswa terkait wawasan, pengetahuan, pemahaman, nilai, dan sikap mengenai banyak hal. Informasi tentang pribadi sukses yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi berprestasi. Sedangkan menurut Modo (dalam Kurniawati dkk, 2016) layanan informasi dapat meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa.

Guru BK menyarankan siswa untuk mengurangi kegiatan-kegiatan yang banyak memakan waktu belajar. Menurut Schunk dkk (2012) siswa yang memiliki motivasi berprestasi akademik berperan dalam tugas akademik daripada tugas non-akademik, misalnya menyelesaikan tugas sekolah lebih baik daripada melakukan aktivitas olahraga.

Guru BK juga melakukan bimbingan tutor teman sebaya, dengan adanya tutor teman sebaya peserta didik menjadi lebih memahami apa yang belum dimengerti. Menurut Schunk dkk (2012) termotivasi berprestasi dapat ditandai dengan perilaku yang mencerminkan usaha seperti berdiskusi dengan teman dan bertanya kepada guru.

Motivasi berprestasi siswa akan muncul apabila guru BK memberikan pujian kepada siswa agar merasa senang, bangga, dan bersemangat dalam belajar. Pujian yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa. Sesuai dengan pendapat McClelland (1987) siswa termotivasi berprestasi tinggi cenderung memiliki *need for power* (n'pow) kebutuhan untuk memperoleh pujian dari orang lain. Menurut Fernald (dalam Palupi, 2019) peserta didik membutuhkan perhatian, pengakuan, dan pujian dari orang lain atas prestasi akademiknya agar menjadikan dirinya menjadi lebih termotivasi untuk berprestasi. Sedangkan menurut Goc (dalam Adegboyega, 2018) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi peserta didik adalah *reward*. *Reward* dapat berupa benda maupun pujian.

Motivasi berprestasi dapat ditingkatkan oleh guru BK melalui pelayanan bimbingan dan konseling dengan memberikan pemahaman arti penting belajar dan tugas kepada siswa. Menurut Steward (dalam Ghbari, 2016) belajar merupakan usaha siswa untuk menjadikan dirinya dalam termotivasi berprestasi. Salah satu proses belajar berupa menyelesaikan tugasnya. Sedangkan menurut Schunk dkk (2012) motivasi berprestasi merupakan motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar.

Motivasi berprestasi dapat ditingkatkan apabila guru BK dapat memberikan tujuan belajar dan efikasi diri bagi siswa. Menurut pendapat dari Slavin (2010) motivasi berprestasi merupakan kemampuan siswa yang mengarah untuk pencapaian prestasi. Sedangkan menurut McClelland (1987) efikasi diri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. siswa memiliki keyakinan tinggi untuk motivasi berprestasi akademik di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dari beberapa artikel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran konselor/ guru BK dalam meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa adalah sebagai berikut: (1) dapat melalui layanan informatif, (2) dapat melalui layanan perorangan, (3) bimbingan di dalam kelas maupun di luar kelas, dan (4) bimbingan kelompok. Namun layanan bimbingan dan konseling yang dominan diterapkan oleh konselor yaitu melalui layanan informatif. Peran konselor atau guru BK untuk memberikan layanan informatif dalam meningkatkan motivasi berprestasi akademik peserta didik dapat berupa: (1) memberikan pemahaman arti pentingnya belajar dan tugas, (2) mengembangkan tujuan belajar dan efikasi diri, (4) memberikan informasi cara belajar yang efektif.

Peran konselor atau guru BK lebih dominan daripada peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi berprestasi akademik peserta didik, karena tugas konselor adalah bertanggung jawab untuk memberikan layanan BK di sekolah terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ada beberapa saran untuk beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu: (1) Penelitian ini merupakan kajian literatur-literatur dari sumber yang dapat dipercaya dan jelas. Bagi peneliti lain maupun praktisi yang sesuai dengan bidangnya dapat melanjutkan penelitian ini hingga tahap praktek di lapangan. Selain itu diharapkan berbagai pihak dapat terus mengembangkan teori-teori yang ada terutama hasil dari kajian ini agar dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bidang bimbingan dan konseling; (2) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan yang memberikan kemudahan bagi dunia pendidikan terutama bidang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi akademik sehingga prestasi akademik siswa menjadi baik; (3) Layanan bimbingan dan konseling

dalam lingkup BK komprehensif yang relevan untuk meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa di sekolah harus dijalankan dan dikembangkan berdasarkan assesmen kondisi nyata motivasi berprestasi akademik peserta didik di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adegboyega, Lateef Omotosho. (2018). *Influence of Achievement Motivation on Nigeria Undergraduates Attitude Towards Examination*. International Journal of Instruction, 11(1), pp. 77-88. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1116a>.
- Anita, Nur & Wahyudin, Agus. (2018). *Lingkungan Teman Sebaya Memoderasi Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Disiplin Belajar, dan Motivasi berprestasi Terhadap Prestasi Akademik*. Economic Education Analysis Journal, 7(2), hal. 464-478. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28252>
- Arvyaty, Maonde, Faad & Noho, Naimin. (2016). *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri dan SMA Swasta di Kota Kendari*. Jurnal Pendidikan Matematika, 7(1), hal. 26-42. Doi: <http://dx.doi.org/10.36709/jpm.v7i1.2076>.
- Dewi, Putu Erika Saraswati, Rapi, Ni Ketut, Rachmawati, Dewi Oktofa. (2019). *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Metakognitif Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA SMAN*. Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha, 9(1), hal. 1-12. [Ejournal.undiksha .ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id).
- Ghbari, Thaer. (2016). *The Effect of ARCS Motivational Model on Achievement Motivation and Academic Achievement of The Tenth Grade Students*. Journal of Educational Research, 95(6), 323-332. doi: 10.15804 /tner.2016.43.1.05.
- Giofre, D., Borella, E., & Mammarella, I. C. (2017). *The Relationship Between Intelligensi, Working Memory, Academic Self-Esteem, and Academic Achievement*. Journal of Cognitive Psychology, 29(6), pp. 731-747. Doi: 10.1080/20445911.2017.1310110.

- Haryani, Ratna & Tairas, M. M. W. (2014). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 3(1), 30-36. <http://www.journal.unair.ac.id/downloadfullpapersjppp21f8f641abfull.pdf>.
- Kumar, Senthil & Sangeetha. (2019). *A Study on Relationship Between Achievement Motivation and Academic Achievement in English Among High School Students*. International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD), 3(4), 1343-1348. www.ijtsrd.com.
- Kumar, Rajesh & Varma, Beenu. (2019). *Mental Health, Family Environment, Achievement Motivation and Academic Achievement: A Correlational Study*. Indian Journal of Applied Research, 9(9), 27-28. doi: 10.36106/ijar.
- Kurniawati, Shophia Terry, Handarini, Dany M., & Radjah, Carolina, L. (2016). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri Akademik Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Negeri Se-Kota Malang*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(12), 2337-2344. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8341/3873>.
- Lahmuddin. (2011). *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Medan: Perdana Mulia Sarana.
- Luddin, Abu Bakar M. (2009). *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- McClelland, David C. (1987). *Human Motivation*. United States of America: Cambridge University Press.
- Mulyadi & Ramayulis. (2016). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nurmaizar. (2017). *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia*. Jurnal Diversita, 3(1), hal. 40-47. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>.
- Palupi, Tri Nathalia. (2019). *Dukungan Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa-Siswi SMP Negeri 79 Jakarta Pusat*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM. Vol. 8. No. 2. Hal. 1-12. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/595>.
- Prayitno. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Retnowati, Devi Ratih, Fatchan, Ach., & Astina, I Komang. (2016). *Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(3), hal. 521-525. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i3.6181>.
- Sa'adah, Ulfatus & Ariati, Jati. (2018). *Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang*. Jurnal Empati, 7(1), hal. 96-75. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/20148/19007>.
- Sarangi, C. (2015). *Achievement Motivation of The High School Students: A Case Study Among Different Communities of Goalpara District of Assam*. Journal of Education and Practice, 6(19), pp. 140-144. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1079528>.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2012). *Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi, Edisi Ketiga*. Diterjemahkan oleh Ellys Tjo. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Slavin, R. E. (2010). *Educational Psychology: Theory and Practice (9th Edition)*. New Jersey: Pearson.
- Weber, H. S., Lu, L., Shi, J., & Spinnath, F. M. (2013). *The Roles of Cognitive and Motivational Predictors in Explaining School Achievement in Elementary School*. Learning and Individual Differences, 25, pp. 85-92. Doi: 10.1016/j.lindif.2013.03.008.